

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap tahun kecelakaan kerja terjadi di tempat kerja yang menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi dan bahkan gangguan produksi. Menurut *The Health and Safety Statistic 2011* menunjukkan bahwa 171 pekerja meninggal dunia di tempat kerja dengan rata-rata 0,6 fatalities per 100.000 pekerja. Sektor konstruksi, pertanian dan pembuangan merupakan yang berkontribusi terbesar yaitu 50,34 juta dan 9 fatality dan 115.379 pekerja lainnya terluka yang menyebabkan hilangnya 4,4 juta hari kerja hilang (*Health and Safety Executive, 2011*).

Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan dijadikan naluri dari setiap makhluk hidup. Sejak manusia hidup di muka bumi, secara tidak sadar aspek keselamatan untuk antisipasi berbagai bahaya disekitar lingkungan hidupnya telah dikenal oleh mereka. Pada masa itu, tantangan bahaya yang dihadapi lebih bersifat natural seperti kondisi alam, cuaca, binatang buas dan bahaya dari lingkungan hidup lainnya (Ramli, 2010).

Cidera atau kerugian materi diakibatkan oleh kecelakaan, oleh karena itu tujuan utama penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah agar kecelakaan kerja menurun. Karena itu fenomena kecelakaan, faktor penyebab, serta cara efektif untuk pencegahan dipelajari oleh para ahli K3. Berbagai kendala masih dihadapi dalam upaya pencegahan kecelakaan di Indonesia, salah satu diantaranya adalah pola pikir yang masih tradisional dimana kecelakaan dianggap sebagai musibah sehingga masyarakat bersifat pasrah (Ramli, 2010).

Potensi bahaya atau *hazard* terdapat di setiap tempat dimana dilakukan suatu aktivitas, baik dirumah, di jalan, maupun di tempat kerja. Apabila hazard tersebut tidak dikendalikan dengan tepat akan dapat menyebabkan kelelahan, sakit, cedera, dan bahkan kecelakaan yang serius (Tarwaka, 2014).

Mengingat *hazard* terdapat hampir diseluruh tempat kerja, maka upaya untuk mencegah dan mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat proses pekerjaan perlu segera dilakukan. Melalui risk management process, risiko yang mungkin timbul dapat diidentifikasi, dinilai dan dikendalikan sedini mungkin melalui pendekatan preventif, inovatif dan parsitisipatif (Tarwaka, 2014).

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Kegiatan magang ini bertujuan umum agar mahasiswa mampu mengaplikasikan dan memperoleh pengalaman praktek lapangan di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen sebagai wadah untuk menambah ilmu, wawasan, dan pengaplikasian teori di lapangan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berbasis Kesehatan Masyarakat

2. Tujuan Khusus

- A. Menambah dan memperluas wawasan melalui kegiatan magang di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen dalam proyek pembangunan gedung kuliah terpadu POLINES Semarang.
- B. Mempelajari proses-proses dalam realisasi dan implementasi pelaksanaan ilmu K3 selama proses magang di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen pada perindustrian feed.
- C. Mengetahui perilaku dan budaya K3 pada seluruh pihak terkait di dalam proses perindustrian pakan ternak.

B. Ruang Lingkup

Pada laporan ini akan membahas terkait penerapan perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen dalam pelaksanaan proses perindustrian pakan ternak dan diharapkan dapat mencegah atau mengantisipasi apabila terjadi kesakitan, kecelakaan maupun kematian akibat kerja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Menurut Lawrence Green kesehatan dapat dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu factor perilaku dan factor diluar perilaku.

Perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor:

- a. Faktor pembawa (*predisposing factor*) diantaranya pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan lainnya.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*) diantaranya lingkungan fisik, sumber daya, fasilitas dan sarana kesehatan.
- c. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) diantaranya sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, teman, tokoh dan lainnya. (dan respon. Ia membedakan adanya dua stimulus)

Menurut *International Labour Organization* (ILO) keselamatan kesehatan kerja atau *Occupational Safety and Health* adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental dan kesejahteraan sosial disemua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari resiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya masing-masing.

Definisi K3 yang disampaikan oleh ILO berbeda dengan yang disampaikan oleh OSHA (*Occupational Safety Health Administration*). Pengertian K3 menurut OSHA adalah aplikasi ilmu dalam mempelajari risiko keselamatan manusia dan properti baik dalam industry maupun bukan. Keselamatan kesehatan kerja merupakan multidisiplin ilmu yang terdiri atas fisika, kimia, biologi dan ilmu perilaku dengan aplikasi pada manufaktur, transportasi dan penanganan material bahaya.

Menurut *International Association Of Safety Professional* K3 dibagi menjadi 8 filosofi yaitu :

1. *Safety is an ethical responsibility*

K3 merupakan tanggung jawab moral atau etik. Segala hal mengenai masalah yang timbul dalam K3 merupakan sebuah tanggung jawab moral untuk menjaga keselamatan dan kesehatan sesama manusia, K3 juga merupakan suatu hal yang hanya pemenuhan undang-undangan atau kewajiban.

2. *Safety is a culture, not a program*

K3 juga bukan sebuah program yang dilakukan perusahaan sekedar memperoleh sertifikat atau penghargaan saja melainkan sebuah cerminan dari budaya organisasi.

3. *Management is responsible*

Manajemen perusahaan paling bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan K3.

4. *Employee must be trained to work safety*

Dimanapun dilakukan proses kerja memiliki karakteristik masing-masing K3 harus menjadi hal yang ditanamkan dan dibangun melalui pembinaan dan pelatihan.

5. *Safety is a condition of employment*

Lingkungan kerja yang baik merupakan kerja yang aman bagi pekerja untuk melakukan proses pekerjaan. Kondisi K3 di suatu tempat kerja merupakan cerminan dari kondisi ketenagakerjaan.

6. *All injuries are preventable*

Prinsip dasar K3 merupakan semua hal mengenai bahaya K3 dapat dihilangkan. Karena sebuah bahaya tidak dapat terjadi apabila tidak ada penyebabnya.

7. *Safety program must be site spesifik*

Suatu program K3 dibuat berdasarkan kondisi dan kebutuhan di tempat kerja sesuai dengan potensi bahaya yang dapat timbul di tempat kerja tersebut

8. *Safety is good business*

K3 bukan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai pemborosan ataupun biaya tambahan. Namun merupakan sebuah strategi perusahaan agar menciptakan sebuah kinerja yang baik.

B. Perilaku Dan Budaya K3

Perilaku adalah suatu manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Perilaku banyak berhubungan dengan pengetahuan dan sikap, perubahan perilaku banyak berkaitan dengan proses belajar. Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan sikap pekerja untuk selalu menerapkan budaya K3 disetiap pekerjaan yang dilakukan, menerapkan budaya K3 sebagai kebutuhan, bukan sebagai keharusan. Dengan adanya penerapan perilaku K3 oleh para pekerja maka akan didapat hasil kerja yang semakin memenuhi syarat K3 yang akan berdampak kepada : (1) Semakin kecilnya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang ditimbulkan (2) Kesejahteraan pekerja semakin meningkat karena mereka terjamin keselamatannya, meningkatnya produktivitas dan efisiensi biaya (Endroyo, 2016).

Penerapan perilaku K3 diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan mengurangi terjadinya penyakit akibat kerja. K3 juga menjamin setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja mendapat perlindungan K3 bertujuan untuk melindungi atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan orang lain yang berada ditempat kerja, sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien. Teori determinan perilaku menurut Green dalam Notoatmodjo

menerangkan bahwa perilaku manusia dibentuk dari pengetahuan, persepsi, keinginan, kehendak, motivasi dan niat pelakunya (Phuspa & Rudyarti, 2017).

(Ervianto, 2015) mengatakan bahwa elemen-elemen yang patut dipertimbangkan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan perilaku program K3 adalah sebagai berikut:

1. Komitmen perusahaan untuk mengembangkan program yang mudah dilaksanakan
2. Kebijakan pimpinan tentang keselamatan dan kesehatan kerja
3. Ketentuan penciptaan lingkungan kerja yang menjamin terciptanya K3 dalam bekerja
4. Ketentuan penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan
5. Pemeriksaan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan dan keselamatan kerja seorang individu, diantaranya adalah :

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagai contoh, seorang pekerja mengetahui bahwa api itu panas setelah memperoleh pengalaman tangan atau kakinya terkena api.

2. Persepsi

Persepsi merupakan perasaan setuju atau tidak setuju berdasarkan dari dorongan diri sendiri atau berdasarkan dari dorongan keikutsertaan orang lain. Persepsi dan pemahaman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja adalah faktor esensial bagi keberhasilan keselamatan dan kesehatan kerja. Persepsi yang positif dan pemahaman yang tepat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dikalangan karyawan merupakan unsur penentu kemajuan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja normatif menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon baik secara positif maupun negatif terhadap objek, orang atau situasi. Sikap merupakan kesesuaian reaksi terhadap kategori rangsangan tertentu yang kadang dihadapkan dengan rangsangan sosial dan reaksi yang bersifat emosional.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan menggambarkan seseorang telah menjalani kegiatan belajar secara formal di suatu instansi pendidikan dengan memperoleh tanda tamat pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi pendidikan yang dijalani seseorang diharapkan semakin banyak pengetahuan mengenai berbagai macam faham ilmu.

5. Tempat kerja

Setiap perusahaan atau tempat kerja tentunya memiliki karakteristik sendiri-sendiri dengan sikap dan watak pekerja yang berbeda-beda pula. Perusahaan merupakan tempat sumber mata pencaharian seseorang. Perusahaan biasanya memiliki orang-orang yang berfungsi sebagai penggerak suatu proses produksi.

6. Jenis pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan barang atau jasa dimanapun dan kapanpun. Pekerjaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan tenaga fisik maupun kemampuan memutar otak demi memenuhi target menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat (Dahlawy, 2018).

Unsafe Action atau perbuatan tidak aman merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang dimana akan meningkatkan resiko atau kemungkinan orang tersebut memperoleh kecelakaan. Unsafe Action adalah tindakan yang memicu terjadinya suatu kecelakaan kerja. Unsafe Action terjadi karena dua hal, yaitu karena kesalahan yang tidak disengaja dan kesalahan aktif atau pelanggaran. Tindakan tidak aman dipengaruhi oleh faktor internal dari pekerja itu sendiri, diantaranya adalah karakteristik pekerja (Anita, 2011).

C. Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Suatu perusahaan berkewajiban mengusahakan agar karyawan memiliki kesadaran turut dalam bertanggung jawab atas kelancaran, kemajuan, dan kelangsungan hidup perusahaan. Di samping itu pemerintah bertanggung jawab menciptakan dan memelihara terbinanya hubungan yang seras antara pengusaha dan karyawan, yang pada gilirannya akan mendorong terwujudnya kelancaran, efisiensi, dan kesinambungan perkembangan perusahaan, sekaligus memenuhi kesejahteraan pekerjanya. Pentingnya dilakukan usaha-usaha untuk melindungi keselamatan karyawan di dalam menjalankan pekerjaannya telah mendapat perhatian dari pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang no. 1 tahun 1970. Undang-Undang ini merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Dengan adanya undang-undang ini, pemerintah berusaha untuk menanggulangi masalah K3. Dengan terjadinya K3 oleh perusahaan dapat menjamin karyawan bekerja dengan rasa aman, nyaman dan mempunyai rasa (*sense of belonging*) di perusahaan dan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Menurut Griffin dan Neal (2011), kinerja keselamatan dibedakan menjadi dua tipe yaitu *safety compliance* dan *safety participant*. *Safety compliance* digambarkan sebagai aktivitas-aktivitas inti yang perlu dilaksanakan oleh individu-individu untuk memelihara keselamatan di tempat kerja, seperti mengikuti standar prosedur kerja dan menggunakan alat pelindung diri dengan baik. Sedangkan *safety participant* digambarkan sebagai perilaku yang tidak secara langsung berkontribusi kepada keselamatan individu tetapi dapat membantu mengembangkan suatu lingkungan yang mendukung keselamatan, seperti secara sukarela berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas keselamatan. Perilaku manusia dalam bekerja dapat menciptakan munculnya risiko yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Perilaku yang tidak aman dianggap sebagai hasil dari

kesalahan yang dilakukan baik oleh pekerja yang terlibat secara langsung (Wibisono, 2013). Menurut Geller (2011),

faktor perilaku merupakan aspek manusia dan faktor tersebut lebih sedikit diperhatikan dari faktor lingkungan. Perilaku tidak aman (*unsafe behavior*) merupakan penyebab dasar pada sebagian besar kejadian hampir celaka dan kecelakaan di tempat kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan observasi mendalam terhadap kalangan pekerja mengenai perilaku kerja tidak aman. Umpan balik mengenai observasi terhadap perilaku telah terbukti sukses dalam mengurangi perilaku tidak aman para pekerja. Umpan balik yang diberikan dapat berupa lisan, grafik, tabel dan bagan, atau melalui tindakan perbaikan. Menurut Tarwaka (2015), setiap organisasi perusahaan memiliki pendekatan yang berbedabeda dalam penerapan perilaku K3 di tempat kerjanya, tetapi sebagian besar pendekatan yang digunakan pada prinsipnya sangat fleksibel, dan dapat disesuaikan dengan jenis organisasi perusahaan dan situasi yang terjadi di perusahaan masing-masing

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 1. Logo PT. JAPFA

PT. JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan agri-food yang ada di Indonesia. Perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama awal yaitu PT Java Pelletizing Factory, Ltd. Untuk memperkuat struktur permodalan, pada tahun 1989 perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Kemudian pada tahun 1990 Perseroan melakukan konsolidasi usaha dengan mengakuisisi perusahaan pakan ternak, sejak itu namanya berubah menjadi PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

PT.JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang agri-food terbesar dan terintegritas di Indonesia. Perusahaan tersebut memiliki unit usaha yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu unit usahanya adalah PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. Unit Sragen. Perusahaan tersebut terletak di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah, alamat tepatnya di Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen) Km 4,5 Duyungan, Sidohajo, Sragen. Perusahaan tersebut beroperasi pada divisi Feed dengan kegiatan produksi utama yaitu pakan teenak ayam pedaging (broiler), ayam petelur (layer) dan burung puyuh.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang agri-food PT.JAPFA Comfeed Indonesia, Tbk memiliki tiga level bisnis utama yaitu upstream, midstream, dan downstream. Pada level upstream terdapat dua kegiatan yang dilakukan yaitu feed dan breeding. Kemudian pada level midstrem

melakukan satu kegiatan yaitu commercial farming, dan level downstream melakukan pekerjaan berupa processing. Keunggulan dari perusahaan ini adalah dalam segi integritas vertikal dan skala ekonomi. Hal ini dimaksud bahwa perusahaan menjalin hubungan baik antara operasional yang dilakukan di hulu dengan hilir. Dengan dijaganya hubungan tersebut maka akan terjamin kualitas produk yang unggul. Untuk mewujudkan hal tersebut, visi dan misi dari PT.JAPFA Comfeed Indonesia. Tbk adalah menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait.

**STRUKTUR ORGANISASI PT. JAPFA COMFEED
INDONESIA Tbk. UNIT SRAGEN**



Gambar.2 Struktur Organisasi PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen

Gambar.2 diatas merupakan struktur organisasi PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Posisi tertinggi adalah Head of Feed Operatonal Central Java kemudian dibawahnya ada Dy Head of Feed Sragen dan ada sekretaris. Kemudian ada beberapa divisi/departemen yang terdapat di perusahaan tersebut. Pertama adalah HR&GA (Human Resource & General Affair) merupakan divisi yang berhubungan dengan sumber daaya manusia dalam sebuah perusahaan. Kedua ada departemen F&A (Finance and Accounting) yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan terkait informasi keuangan.

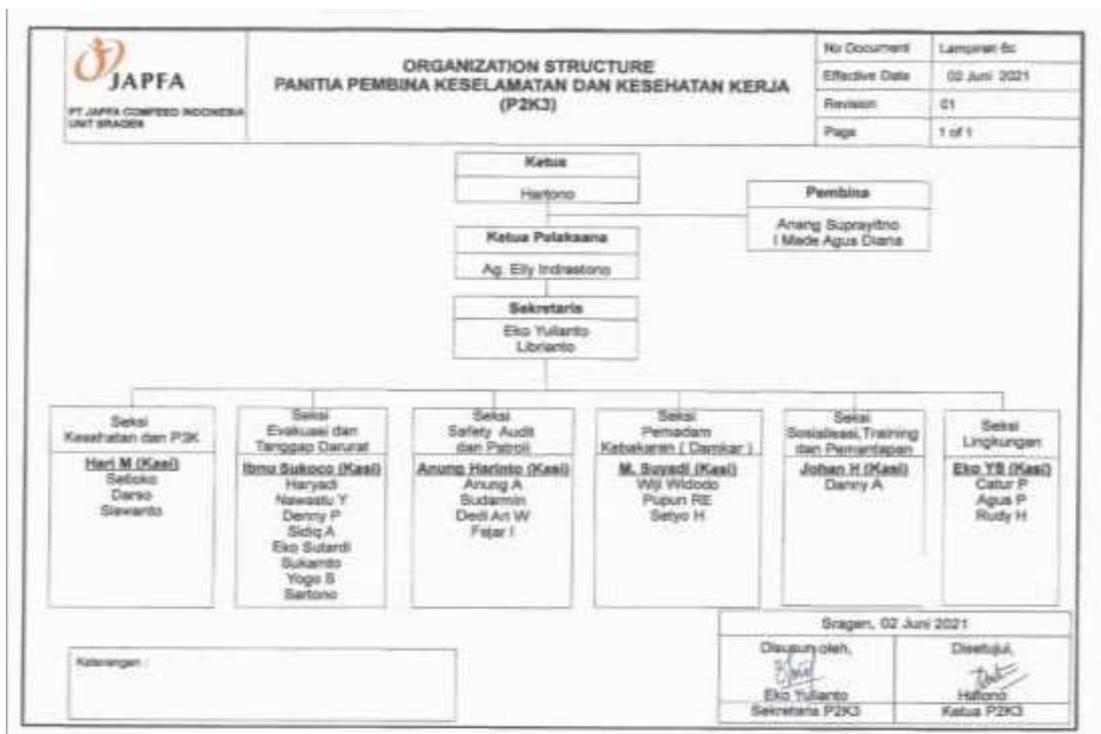
Divisi ketiga adalah QC & Lab yang memiliki tugas untuk selalu menjaga kualitas dari produk yang dihasilkan serta melakukan pengecekan zat-zat yang terkandung dalam produk yang dihasilkan. Divisi keempat adalah Plant departement merupakan divisi yang bertugas untuk melakukan pemeliharaan

terhadap alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Divisi kelima adalah Procurement Departement yang memiliki tugas dalam pengadaan/penyediaan barang untuk kegiatan produksi. Divisi terakhir adalah sales & marketing departement yang memiliki tugas untuk memasarkan dan mempromosikan produk dari perusahaannya.

STRUKTUR ORGANISASI

HEALTH SAFETY ENVIRONMENT

PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk. UNIT SRAGEN



Gambar.3 Struktur Organisasi P2K3 PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk.
Unit Sragen

PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk juga menjadi perusahaan yang mengutamakan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan agar dapat meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Gambar diatas merupakan susunan organisasi Panitia

Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang ada di Pt Japfa Comfeed Indonesia, Tbk.

Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) ini merupakan sebuah organisasi di sebuah perusahaan yang bertugas untuk mengembangkan kerjasama dan partisipasi efektif dari setiap pekerja dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Ketua dari struktur organisasi P2K3 adalah pimpinan perusahaan, kemudian dibawah ketua terdapat ketua pelaksana dan dibawahnya lagi ada sekretaris P2K3 yang merupakan ahli K3 di perusahaan. Terdapat 6 seksi di struktur organisasi P2K3 yaitu seksi kesehatan dan P3K, kemudian seksi evakuasi dan tanggap darurat, seksi safety audit dan patroli, seksi pemadam kebakaran, seksi sosialisasi training dan pemantapan, dan yang terakhir adalah seksi lingkungan.

B. Kegiatan Magang

Magang keselamatan dan kesehatan kerja di laksanakan pada tanggal 11 September 2023 – 10 Oktober 2023.

1. *Safety Induction*

Pada hari pertama magang saya melakukan safety induction yang disampaikan oleh Bapak – Bapak Team HSE selaku tim K3 di PT tersebut dengan tujuan pengenalan lingkungan kerja di bidang keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen.

Safety Induction menjadi salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh tamu perusahaan. Kegiatan tersebut berupa pengenalan lokasi perusahaan, pengenalan bahaya-bahaya yang terdapat di perusahaan dan pengenalan sistem tanggap darurat dalam perusahaan. *Safety Induction* ini diberikan untuk memberikan pengetahuan kepada tamu atau pekerja baru di perusahaan.



Gambar. 4 Kegiatan Safety Induction

2. Pengenalan lapangan

lapangan ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui kondisi dilapangan, kemungkinan bahaya yang terjadi, meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar.5 Pengenalan Lapangan

3. Safety Talk

Kegiatan safety talk pada PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen dilakukan di hari senin di pagi hari dan kegiatan safety morning. Kegiatan ini dilakukan untuk melindungi pekerja dari cedera dan meminimalisasi bahkan menghindari kecelakaan kerja, sehingga kerugian fatal pada peralatan kerja maupun pekerja dapat dihindarkan.



Gambar.6 Kegiatan Safety Talk

4. Inspeksi K3/ Safety patrol

Inspeksi K3 adalah suatu proses untuk menemukan potensi bahaya yang ada di tempat kerja untuk mencegah terjadinya kerugian maupun kecelakaan ditempat kerja dalam penerapan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Kegiatan inspeksi K3 adalah untuk membantu memantau efektivitas program K3. Memberikan pengetahuan mengapa kecelakaan terjadi di area kerja tertentu, menentukan tindakan perbaikan.

Pada PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen dalam melaksanakan inspeksi K3 dilakukan setiap hari atau maksimal seminggu sekali. Berbagai macam kegiatan inspeksi K3 terhadap potensi bahaya kecelakaan yang timbul ditempat kerja di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen diantaranya inspeksi peralatan keselamatan kerja, inspeksi alat pelindung diri, inspeksi lingkungan kerja dan inspeksi umum yang merupakan satu kesatuan untuk pencapaian target dari program K3.



5. Pengecekan dan Penempelan Barcode pada APAR

APAR berbentuk tabung yang berisi bahan pemadam api dengan tekanan tinggi. Untuk itu, ketersediaan APAR sangat diwajibkan dalam pemenuhan keselamatan kerja di perusahaan guna menghindari terjadinya kebakaran yang dapat mengancam keselamatan aset perusahaan dan para Pekerjaanya. Pemeriksaan APAR dilakukan setiap bulannya dengan mengecek tabung tidak boleh cacat termasuk handel, pin dan segel harus selalu dalam keadaan baik dan terpasangan pada tempatnya. PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen sudah menggunakan barcode pada APAR. Sehingga jika ingin melakukan inspeksi tidak menggunakan kertas.



Gambar.8 pengecekan dan penempelan barcode pada APAR

6. Melihat Kerja SILO

SILO menjadi struktur bangunan yang berperan penting di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. SILO digunakan untuk menyimpan bahan-bahan yang nantinya akan diolah. Tim K3 perusahaan juga harus mengetahui bagaimana sistem kerja SILO agar bisa melakukan identifikasi bahaya di tempat tersebut. Oleh karena itu, mahasiswa magang K3 diberikan kesempatan untuk melihat proses kerja SILO.



Gambar.9 Melihat Proses Kerja SILO

7. Pembuatan JSA SILO 5000, Gudang 8 dan Dryer 3

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Sragen merupakan perusahaan yang memproduksi pakan ayam. Dalam perusahaan tersebut terdapat berbagai macam bangunan atau alat yang digunakan untuk mendukung pekerjaan, salah satunya adalah SILO. Proses kerja yang ada di SILO harus dibuatkan JSA (Job Safety Analysis) untuk mengetahui bahaya-bahaya yang terdapat di lingkungan kerja tersebut.



Gambar.10 Pembuatan JSA SILO 5000, Dryer 3, Gudang 8

8. Pembuatan HIRADC

Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control (HIRADC) menjadi salah satu dokumen penting yang harus ada di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dokumen tersebut berisikan mengenai penilaian terhadap berbagai macam bahaya yang ada di tempat kerja.



Gambar.11 Pembuatan HIRADC

9. Safety briefing

Sebelum memulai pekerjaan, dilakukan briefing yang dipimpin oleh ketua pelaksana P2K3 dan Ketua Proyek. Briefing tersebut dilakukan untuk membahas mengenai teknis pekerjaan yang akan dilaksanakan agar menggunakan APD yang sudah tersedia dipakai dengan benar. Kemudian ketua pelaksana juga menyelipkan sedikit kata-kata himbauan kepada pekerja agar selalu menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.



Gambar.12 Safety Briefing kepada pihak ke 3

10. Rapat P2K3

Rapat P2K3 yang di lakukan pada tanggal 27 September 2023 ini membahas tentang masalah K3 yang belum dapat diselesaikan. Membahas tentang temuan unsafe action dan unsafe condition yang terjadi di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen. Pada rapat P2K3 ini juga membahas serta menyerahkan jabatan pengurus. Rapat P2K3 ini sekaligus pergantian pengurus dan ketua pelaksana P2K3 di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen.



Gambar.13 Kegiatan Rapat P2K3

PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen

11. Pengecekan Lift Tower Produksi

Lift yang terdapat di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. juga dilakukan pengecekan berkala bersama pihak ke 3. Hal tersebut dikarenakan lift digunakan sebagai alat untuk mobilisasi. Sehingga perlu dilakukan pengecekan berkala untuk mengetahui apakah lift masih layak untuk digunakan atau tidak.



Gambar.14 Pengecekan Lift di Tower Produksi

12. Pengecekan Hydrant

Untuk mendukung sistem tanggap darurat kebakaran, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. memiliki beberapa alat pendukung. Hydrant menjadi salah satu alat pendukung yang ada di perusahaan tersebut. Hydrant harus dicek secara berkala untuk mengetahui apakah masih bisa digunakan atau tidak. Pengecekan hydrant dibantu oleh pihak ke 3



Gambar.15 Pengecekan Hydrant Bersama pihak ke-3

13. Pengecekan Mesin Bubut

Salah satu mesin yang ada di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit sragen adalah mesin bubut. Mesin tersebut digunakan untuk pemotongan. Mesin harus dalam kondisi bagus agar dapat bekerja secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan secara berkala. Pengecekan mesin bubut yang ada di perusahaan tersebut dibantu oleh pihak ke 3.



Gambar.16 pengecekan mesin bubut bersama pihak ke-3

14. Pengecekan Grounding

Grounding merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menjaga benda-benda potensial yang mudah rusak jika ditempatkan diluar ruangan. Metode tersebut dilakukan dengan menimbun benda-benda potensial didalam tanah atau biasa disebut pentanahan. Hal tersebut juga perlu dilakukan pengecekan secara berkala untuk mengetahui kondisinya apakah masih baik atau tidak.



Gambar.17 Pengecekan grounding di bengkel

15. Inspeksi Genset Hydrant

Hydrant menjadi salah satu alat pemadam kebakaran yang ada di PT Japfa Comfeed Indonesia. Tbk unit Sragen. Diperlukan genset untuk mendukung sistem kerja alat tersebut. Genset juga harus dilakukan pengecekan secara berkala untuk mengetahui apakah masih dapat digunakan dengan baik atau tidak.



Gambar.18 Pengecekan Genset Hydrant Bersama pihak ke-3

C. Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1. Perilaku Tidak Aman

- a. Operator tidak menggunakan helm safety saat mengendarai forklift
- b. Pekerja yang sedang bekerja di scaffolding tidak mencantolkan body harness
- c. Pekerja tidak memakai gloves (berbahan dasar isolator) saat maintenance kabel listrik di kantor produksi
- d. Pekerja tidak menggunakan body harness saat berada di scaffolding
- e. Dalam pekerjaan mengelas ditemukan pekerja tidak menggunakan kaca mata las.
- f. Pekerja memotong kayu menggunakan gerindra tidak memakai masker.

2. Kondisi Tidak Aman

- a. Lift di bagian tower produksi tidak di tutup kembali
- b. Kabel di bagian mesin pompa palm oil tidak terlindungi dengan sempurna
- c. Banyak bahan baku yang berserakan di sekitaran jalan menyebabkan debu
- d. Penerangan kurang
- e. Pelindung mesin tidak lengkap
- f. Kebisingan tinggi

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perbandingan Antara Teori dan Praktik

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 (Indonesia, 1970) tentang Keselamatan kerja, disebutkan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan suatu pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional. Didalam Bab III pasal 3 ayat (1) berbunyi, dengan peraturan Perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk :

1. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
2. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
3. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
4. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya
5. Memberikan pertolongan kecelakaan
6. Memberikan alat-alat pelindung diri pada para pekerja
7. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, dan getaran
8. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik fisik maupun psikis, peracunan, infeksi dan penularan dan lain sebagainya.

Pada praktek di lapangan masih ditemukan pada praktik di lapangan ditemukan beberapa permasalahan seperti sisa material seperti besi dan sampah berserakan diakses jalan pekerja dan peralatan seperti gerindra dibiarkan dan diletakkan tidak sesuai tempatnya setelah digunakan, beberapa pekerja enggan menggunakan APD kerja sehingga untuk penerapan Bab III pasal 3 ayat 1 belum tercapai sepenuhnya.

Pada BAB V Pasal 9 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa :

1. Pengurus diwajibkan menunjukkan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang :
 - a. Kondisi-kondisi serta bahaya-bahaya yang dapat timbul dalam tempat kerjanya
 - b. Semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya
 - c. Alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan
 - d. Cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya.

Pada kenyataan praktik di lapangan sudah di jalankan oleh PT. Jaya arnikon dengan kegiatan safety induction bagi pekerja baru atau mahasiswa baru yang akan magang di proyek tersebut adapun safety induction tersebut berisi mengenai pengenalan lapangan berkaitan dengan bahaya yang ada di proyek tersebut, serta mengenai alat pelindung diri apa saja yang nantinya akan digunakan dalam proyek tersebut.

Pada BAB VIII Pasal 12 disebutkan hak dan kewajiban tanaga kerja, yaitu :

1. Memberikan keterangan yang benar bila diminta oleh pegawai pengawas dan atau ahli keselamatan kerja
2. Memakai alat-alat pelindung diri yang diwajibkan
3. Memenuhi dan menaati semua syarat-syarat keselamatan dan Kesehatan kerja yang diwajibkan
4. Meminta kepada pengurus agar dilaksanakan semua syarat keselamatan dan kesehatan kerja serta alat-alat perlindungan diri
5. Menyatakan keberatan kerja pada pekerjaan dimana syarat keselamatan dan Kesehatan kerja dan alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan diragukan olehnya kecuali dalam hal-hal khusus ditentukan lain oleh pegawai pengawas dalam batas- batas yang masih dapat dipertanggungjawabkan.

Pada BAB VIII Pasal 12 (b) disebutkan bahwa kewajiban tenaga kerja salah satunya adalah menggunakan alat pelindung diri yang diwajibkan, namun pada praktek dilapangan masih sering dijumpai pekerja yang tidak menggunakan APD tersebut, contohnya : tidak menggunakan helm. Masih terdapat beberapa pekerja yang belum menerapkan perilaku atau budaya K3 saat melakukan suatu pekerjaan.

Pada BAB IX Ayat 3 disebutkan bahwa supervisor diwajibkan untuk menyediakan pembinaan bagi seluruh pekerja yang ada dibawah pimpinannya, pembinaan tersebut yaitu edukasi cara mencegah kecelakaan dan peningkatan dalam upaya pelaksanaan K3 dengan baik, serta pembinaan dalam memberikan P3K. selalu melaksanakan kegiatan toolbox meeting, safety talk atau safety morning setiap hari senin - jum'at pagi.

Keadaan darurat menurut (Faderal, 2015) adalah peristiwa yang tidak direncanakan dan dapat menyebabkan kematian atau cedera pada karyawan, pelanggan maupun masyarakat, dapat mematikan bisnis, mengganggu operasi, menyebabkan kerusakan fisik (properti) atau lingkungan, serta mengancam posisi keuangan,fasilitas atau citra public. Penanganan pada keadaan darurat dapat berupa pembuatan prosedur tanggap darurat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Prosedur tanggap darurat K3 adalah tata cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam mengatasi keadaan darurat yang terjadi. Secara garis besar, prosedur tanggap darurat K3 menurut Agus

Masroh adalah rencana dalam menghadapi keadaan darurat, pendidikan dan latihan, penanggulangan keadaan darurat, serta pemindahan dan penutupan (Elphiana E.G, Yuliansyah M. Diah, 2017).

Prosedur tanggap darurat:

1. Membuat identifikasi bahaya dan mengklasifikasikan jenis-jenis bahaya yang mungkin terjadi di perusahaan.
2. Memperhatikan perlengkapan keadaan darurat. Perlengkapan tersebut dapat berupa penyediaan SOP pemakaian alat, penyediaan alat APAR

dan sirine serta P3K dalam lingkungan kantor, pembuatan jalur evakuasi serta assembly point, dan juga pembuatan safety sign evakuasi.

3. Membuat peraturan prosedur tanggap darurat yang letaknya strategis dan mensosialisasikannya kepada karyawan serta publik.
4. Menyusun Tim Tanggap Darurat. Penyusunan tim dilakukan dengan melibatkan seluruh karyawan kantor dan membuat koordinator penanggungjawab.
5. Mengadakan pelatihan prosedur tanggap darurat. Pelatihan tersebut dapat diberikan dalam beberapa waktu tertentu dan memberitahukan apa saja prosedur tanggap darurat di perusahaan serta penanganannya.

Berdasarkan teori di atas PT. Jaya Arnikon sudah menjalankan rencana tanggap darurat yang sesuai dengan standar yang ada yaitu perusahaan sudah menerapkan program tanggap darurat. Perusahaan juga sudah menyediakan tim P2K3, menyediakan klinik, terdapat jalur evakuasi maupun titik kumpul, serta perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerja untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan sudah melakukan pelatihan pemadaman kebakaran

Dalam peraturan pemerintahan inspeksi tempat kerja diatur dalam Permenaker No 5 Tahun 1996 Tentang SMK3 pada lampiran 1 : Pedoman Penerapan Sistem Manajemen K3 dijelaskan bahwa perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja, frekuensi inspeksi dan pengujian harus sesuai dengan obyeknya. Pada pelaksanaan di lapangan Inspeksi K3 sudah dijalankan sesuai prosedur dan biasanya dilaksanakan setiap harinya adapun inspeksinya meliputi inspeksi alat sampai kondisi di lapangan.

Pada saat pekerjaan pengelasan, PT. Jaya Arnikon sudah menyediakan APAR pada saat proses kerja pengelasan. Syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR tercantum dalam Peraturan Menteri

Tenaga Kerja dan Transmigrasi No : PER.04/MEN/1980 (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 1980).

Sebagai salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 dilingkungan kerja maka pekerja wajib melakukan Medical Check Up dan Rapid Test terlebih dahulu sebelum masuk kerja, apabila pekerja tidak memenuhi syarat maka tidak boleh bekerja dan langsung dipulangkan, begitu juga dengan Mahasiswa Magang atau Kerja Praktek. Disediakkannya area cuci tangan, pemeriksaan suhu sebelum bekerja. Hal ini sudah sesuai dengan PERMENKES No 216 tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020) tentang protokol pencegahan penularan Coronavirus Disease (Covid-19) di tempat kerja.

B. Topik Khusus

Kegiatan Magang yang dilakukan di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen pada Perusahaan yang memproduksi pakan ternak, penulis mengambil topik khusus mengenai Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan sikap pekerja untuk selalu menerapkan budaya K3 disetiap pekerjaan yang dilakukan, menerapkan budaya K3 sebagai kebutuhan, bukan sebagai keharusan. Dengan adanya penerapan perilaku K3 oleh para pekerja maka akan didapat hasil kerja yang semakin memenuhi syarat K3 yang akan berdampak kepada :

1. Semakin kecilnya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang ditimbulkan.
2. Kesejahteraan pekerja semakin meningkat karena mereka terjamin keselamatannya, meningkatnya produktivitas dan efisiensi biaya.

Perilaku keselamatan kesehatan Kerja pada dasarnya dapat disebabkan oleh banyak factor. Menurut Lawrence Green (1980) kesehatan dapat dipengaruhi oleh dua hal pokok yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku.

Perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor:

1. Faktor pembawa (predisposing factor) diantaranya pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan lainnya.
2. Faktor pendukung (enabling factor) diantaranya lingkungan fisik, sumber daya, fasilitas dan sarana kesehatan.
3. Faktor pendorong (reinforcing factor) diantaranya sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, teman, tokoh dan lainnya. (Ia membedakan adanya dua stimulus : 1.' 1933).

Gambaran Penerapan perilaku K3 di PT. Jaya Arnikon pada proyek pembangunan gedung kuliah terpadu POLINES :

1. Safety Talk

Safety talk yang dilaksanakan setiap hari pagi pukul 07.00 di area satpam, peracikan vitamin dan SILO. Safety talk yang dilakukan guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan dan melakukan evaluasi disetiap minggunya. Safety talk dilakukan juga guna memeriksa ketahanan tubuh atau kesehatan pekerja pada saat melakukan pekerjaan ,serta mengecek kesiapan pekerja agar menurunkan intensitas terjadinya kecelakaan kerja yang beresiko tinggi.



Gambar Safety Talk

2. Inspeksi K3 atau Safety patrol

Inspeksi K3 dilakukan setiap hari, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mengawasi kondisi tidak aman dan perilaku tidak aman saat pekerjaan dilakukan. Ada beberapa pekerja yang melakukan perilaku tidak aman. Setiap ada temuan bahwa pekerja tidak melakukan perilaku aman maka kami akan langsung menegur pekerja agar kembali menerapkan perilaku kerja yang aman. Tidak hanya perilaku tidak aman, pada saat melakukan inspeksi K3 atau safety patrol kami juga pernah menemukan kondisi tidak aman seperti kabel, peralatan, sampah dan material yang berserakan yang menghalangi jalan.



Gambar inspeksi K3

Pada PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen dalam melaksanakan pengawasan Perilaku K3 dilakukan setiap hari. Berbagai macam perilaku K3 terhadap potensi bahaya kecelakaan yang timbul ditempat kerja di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit diantaranya perilaku penggunaan peralatan keselamatan kerja, perilaku penggunaan alat pelindung diri, serta pengawasan pekerja antra perilaku dalam

melakukan pekerjaan di lingkungan kerja dan inspeksi umum yang merupakan satu kesatuan untuk pencapaian target dari program P2K3.

Perilaku yang harus diperhatikan pada pekerja di PT. JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit seperti :

1. Unsafe action atau perbuatan tidak aman merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang dimana akan meningkatkan resiko atau kemungkinan orang tersebut memperoleh kecelakaan kerja. Perilaku tidak aman yang ditemukan dilapangan diantaranya :
 - Tidak Menggunakan APD mulai seperti
 - Full body harness digunakan ketika pekerja diketinggian pada ketinggian 1,8 m atau lebih. Full body harness berguna untuk mengurangi resiko cedera akibat terjatuh dari ketinggian yang didesain untuk melindungi seluruh bagian tubuh pekerja seperti bahu, paha bagian atas, dada dan panggul sehingga lebih aman digunakan saat bekerja. Penggunaan full body harness ketika bekerja diketinggian sangatlah penting, karena pekerjaan tersebut memiliki resiko tinggi untuk pekerja jatuh yang akan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja dan akan berdampak buruk baik bagi pekerjaannya sendiri maupun bagi perusahaan. Namun fakta dilapangan masih menunjukkan adanya pekerja yang tidak menggunakan full body harness ketika bekerja yaitu pada proyek pembangunan Wet SILO.



Gambar orang tidak menggunakan helm safety dan body harnes di ketinggian

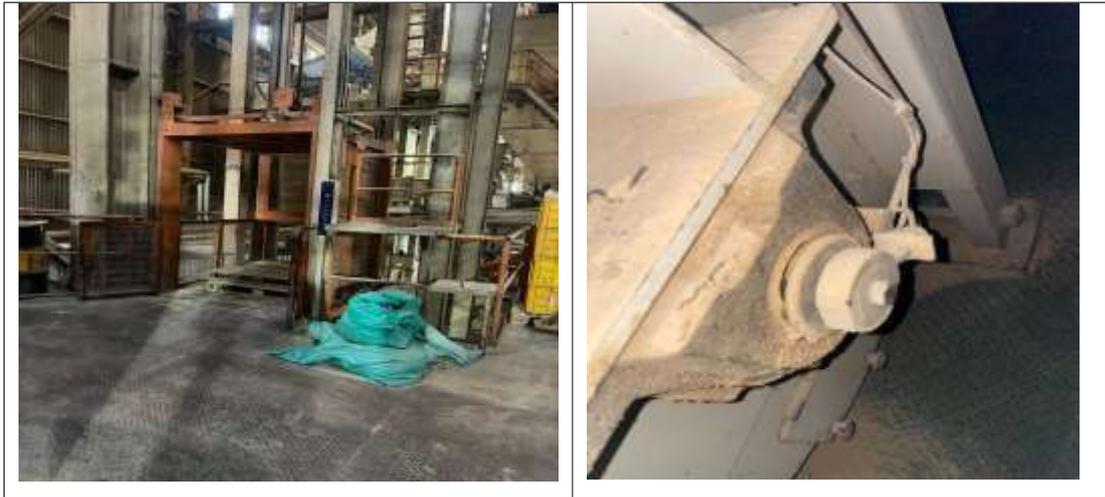
- Helm Pekerja, tidak menggunakan helm ketika bekerja, fungsi helm sendiri adalah melindungi kepala dari benda jatuh (drop object), melindungi kepala dari benda tajam maupun pukulan benda keras. Helm sangat penting digunakan ketika bekerja mengingat kepala merupakan salah satu organ vital tubuh manusia.



Gambar orang tidak menggunakan APD helm safety

2. Unsafe condition yaitu kondisi tidak aman yang dapat menimbulkan bahaya atau near miss seperti:
 - Terdapat serangkaian kabel yang belum tertutup sempurna
 - Mesin tidak ada penutupnya
 - Pintu lift tidak tertutup
 - Tangga penghubung dari SILO 7 ke SILO 8 mengalami kerusakan





Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja seorang karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

1. Pendidikan

Pendidikan yang tinggi diharapkan agar orang tersebut memiliki pengetahuan tentang berbagai ilmu pengetahuan yang tinggi pula, namun dalam proyek konstruksi kebanyakan pekerjaannya memiliki riwayat pendidikan rendah yang tentunya berdampak juga dengan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.

2. Persepsi

Persepsi merupakan perasaan setuju atau tidak setuju berdasarkan dari dorongan diri sendiri maupun dari dorongan keikutsertaan orang lain. Pekerja masih berfikir bahwa *safety* merupakan sebuah keharusan, bukan sebuah kebutuhan, padahal seharusnya *safety* merupakan kebutuhan bagi mereka ketika bekerja, bukan hanya sebuah keharusan.

3. Sikap

Sikap menggambarkan perasaan suka atau tidak suka seseorang kepada suatu objek tertentu. Pembentukan sikap seorang individu dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor internal.

4. Tempat kerja Tempat atau lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap pekerja itu sendiri. Di setiap tempat kerja memiliki bahaya dan resiko yang berbeda-beda begitu juga dengan karakteristik dan sikap tiap-tiap pekerjanya yang berbeda pula.

5. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan yang monoton dan itu-itu saja menyebabkan pekerja merasa lelah dan bosan yang akan mempengaruhi mood atau perasaan pekerja tersebut. Tak jarang pekerja dengan paksa memilih suatu pekerjaan tertentu dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, bahkan terkadang pekerjaan yang diambil tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Upaya yang dilakukan oleh PT.JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sregan agar pekerjaannya menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

Melakukan

1. safety talk

Safety talk dilakukan setiap pagi pada pergantian shift. Kegiatan ini juga digunakan oleh HSE untuk lebih mengenal pekerja, memahami sifatnya dan mengevaluasi hasil pekerjaan minggu lalu.

2. Mengobrol langsung dengan pekerja

Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dalam terhadap pekerja, untuk mengetahui sifat pekerja, keinginan pekerja dan juga untuk membangun hubungan baik terhadap para pekerja sehingga diharapkan pekerja mematuhi peraturan K3 yang ada bukan karena takut tetapi murni karena keinginannya sendiri.

3. Inspeksi K3 atau Safety patrol

Melakukan patrol atau berkeliling semua area kerja untuk mencari atau menegur apabila ada perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja, begitu juga dengan keadaan tidak aman yang mungkin ditemukan sekaligus memberikan tindakan perbaikan yang harus

dilakukan.

Berikut diatas merupakan pendekatan-pendekatan yang dilakukan agar para pekerja menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap pekerjaan yang dilakukan. Diharapkan agar tercapainya safety culture atau budaya aman ditempat kerja sehingga para pekerja sadar akan safety merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dan mematuhi peraturan-peraturan k3 yang berlaku tanpa harus disuruh atau adanya paksaan.

Pokok-pokok peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja karyawan :

1. Memberikan pengertian sebaik-baiknya kepada para karyawan mengenai cara bagaimana mereka harus bekerja secara benar, tepat, cepat dan selamat.
2. Memberikan contoh-contoh kerja yang benar dan mudah ditiru
3. Memberikan teladan yang baik dengan mengadakan percobaan-percobaan yang harus dilakukan, sehingga mereka dapat mengerti, memahami dan dapat melaksanakannya sesuai dengan cara-cara yang sudah dicontohkan
4. Memberikan pemahaman dan meyakinkan kepada para pekerja bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja sama pentingnya dengan kualitas atau mutu target
5. Berikan pengertian yang mendalam kepada mereka bahwa cara-cara pelaksanaan pengamanan kerja yang dilaksanakan tanpa disertai kesadaran mungkin akan berakibat lebih buruk bila dibandingkan dengan pelanggaran suatu peraturan
6. Berusaha secara bersungguh-sungguh agar seluruh isi program keselamatan dan kesehatan kerja menjadi tanggungjawab setiap karyawan demi kepentingan bersama.
7. Terus-menerus melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja dan lingkungan kerja dengan baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

PT.JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang agri-food terbesar dan terintegritas di Indonesia. Perusahaan tersebut memiliki unit usaha yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu unit usahanya adalah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Sragen. Perusahaan tersebut terletak di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah, alamat tepatnya di Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen) Km 4,5 Duyungan, Sidohajo, Sragen. Perusahaan tersebut beroperasi pada divisi Feed dengan kegiatan produksi utama yaitu pakan teenak ayam pedaging (broiler), ayam petelur (layer) dan burung puyuh

Keselamatan kesehatan kerja merupakan multidisiplin ilmu yang terdiri atas fisika, kimia, biologi dan ilmu perilaku dengan aplikasi pada manufaktur, transportasi dan penanganan material bahaya. Sedangkan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja merupakan sikap pekerja untuk selalu menerapkan budaya K3 disetiap pekerjaan yang dilakukan. Perilaku K3 dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan, persepsi, sikap, tempat kerja dan jenis pekerjaan.

Perilaku tidak aman yang ditemukan di PT.JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Sragen adalah pekerja tidak menggunakan APD, berupa helm, rompi dan full body harness. Upaya yang dilakukan oleh PT.JAPFA COMFEED Indonesia Tbk. Unit Sragen proyek pembangunan gedung kuliah terpadu POLINES agar pekerjaannya menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja adalah dengan melakukan safety talk, memberi denda dan mengobrol langsung dengan pekerja dan inspeksi k3.

B. Saran

- a. Untuk Meningkatkan kedisiplinan Pekerja dalam menggunakan APD Pekerja diberi peringatan, teguran atau punishment kepada pekerja yang tidak menggunakan APD lengkap atau tidak sesuai dengan standard.
- b. Memperketat pengawasan terhadap semua pekerja yang tidak menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya menerapkan budaya K3

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Anita, D. (2011). Dasar-dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jember. UPT Penerbitan UNEJ.
- Ardi, S. Z., & Hariyono, W. (2018). Analisa Penerapan Budaya Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. 12(1), 15–20.
- Bennet, N. B. (1995). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Seri No, 112. Jakarta. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Dahlawy, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku K3 di Area Pengolahan PT. ANTAM Tbk. Skripsi. Jakarta. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dipohusodo, Istimawan. 1996. Manajemen Proyek dan Konstruksi Jilid 2. Yogyakarta : Kanisius.
- Endroyo. (2006). Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan sikap keselamatan dan kesehatan kerja (k3) para pelaku jasa konstruksi di semarang. 1993, 111–120.
- Ervianto, I.W. (2005). Manajemen Proyek Konstruksi Edisi Revisi. Yogyakarta. Andi.
- Guldenmund, F.W, 2000. The Nature of Safety Culture: A Review of Theory and Research. Safety Science,
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Surat Edaran Nomor HK.02.01 /Menkes/216/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan Coronavirus Disease (Covid- 19) di Tempat Kerja. Surat Edaran Nomor HK.02.01 /Menkes/216/2020, 1–4.
- Kuswana, WS. 2014. Ergonomi Dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
- Santoso, GS. 2012. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sholihah, Qomariyatus dan Kuncoro, Wahyudi. 2014. Keselamatan Kesehatan Kerja: Konsep, Perkembangan, & Implementasi Budaya Keselamatan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Sucipto, C.D. (2014). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta, Gosyen Publishing. Hal: 1-2 dan 197-201
- Suma'mur. 2009. Hiegiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Triwibowo, C dan Pusphandani, ME. 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winarsunu, T. (2008). Psikologi Keselamatan Kerja. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yuwono, R & Yuanita, F. (2015). Analisa Faktor K3 dan Ergonomi Terhadap Kepuasan Pasien Pada Fasilitas Pusat Kesehatan Universiti Malaysia Pahang. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri (JITI)*; 14(1):1-2
- Zin, Sulastre Mat; Ismail, Faridah;. (2012). Employers' Behavioral Safety Compliance Factors toward Occupational, Safety and Heaslth Improvement in the Construction Industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 742 - 751.

LAMPIRAN

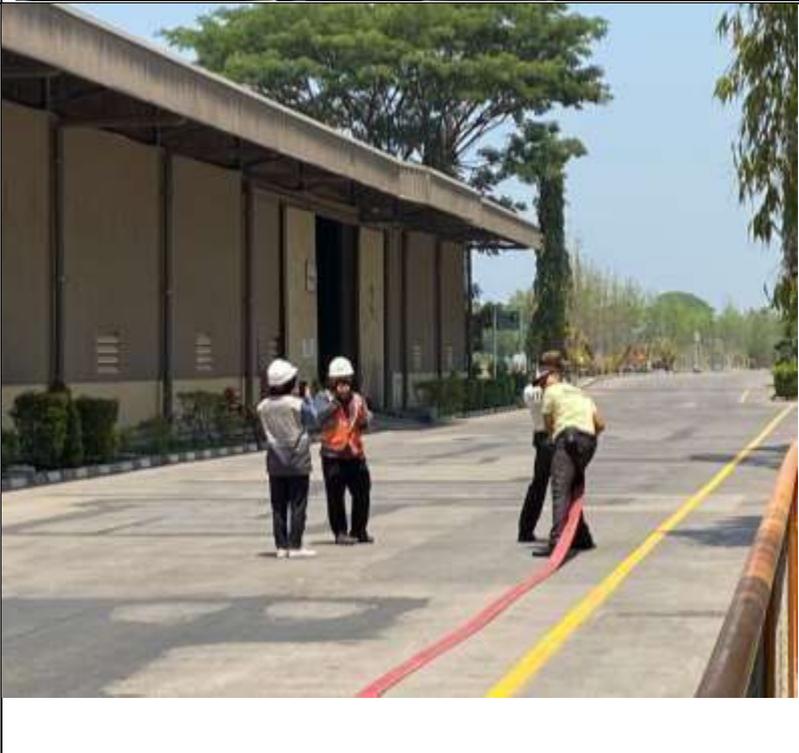
Foto kegiatan

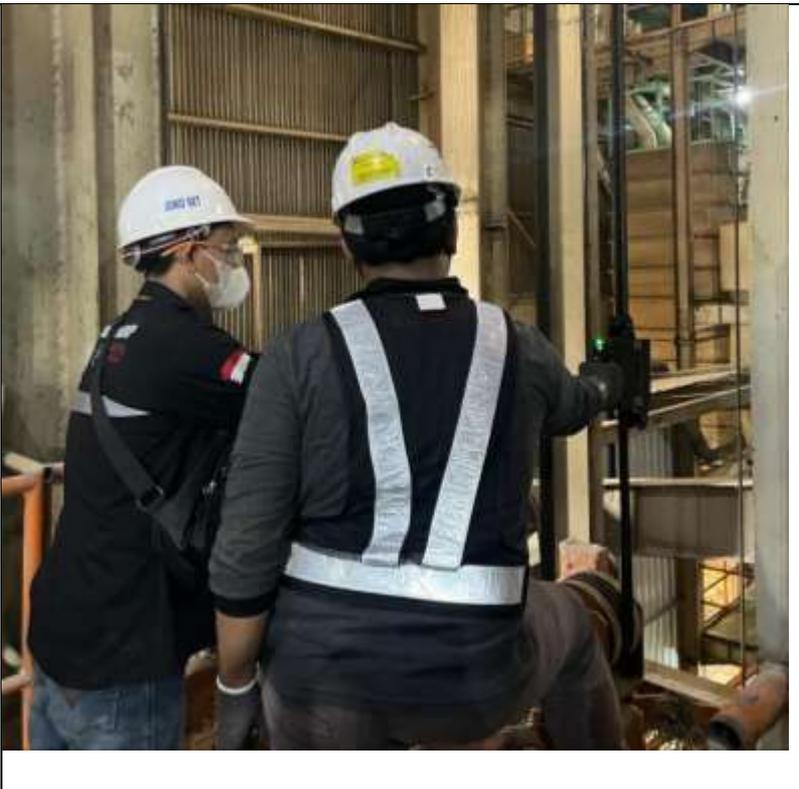
No	Kegiatan	Foto
1.	<i>Safety Induction</i>	
2.	Pengenalan lapangan	

3.	<i>Safety Talk, Tool Box Meeting/Safety Morning</i>	
4.	Inspeksi K3/ Safety patrol	

5.	Pengecekan APAR dan Penempelan Barcode	 A photograph showing two workers in safety gear. One worker in a white protective suit and white hard hat is leaning over a red fire extinguisher. Another worker in a grey uniform and white hard hat with 'TAMI' on it is standing nearby. They are in an industrial setting with metal railings and other equipment.
6.	Pembuatan HIRADC	 A photograph of a woman wearing a black hijab and a green safety uniform with reflective stripes. She is sitting at a desk and looking at a laptop. The laptop lid is decorated with various stickers. In the background, there is a window with a sign that says 'GEMILANG'.

7.	Pembuatan JSA SILO 5000 Ton, JSA Gudang 8, JSA Dryer 3	
8.	Melihat proses kerja SILO	

9.	Rapat P2K3	
10.	Pengecekan Hydrant	

11.	Pengecekan Lift	 A photograph showing two workers in safety gear (hard hats, safety vests, and face masks) inspecting a lift shaft. One worker is wearing a white hard hat and a black safety vest with reflective stripes, while the other is wearing a white hard hat and a black safety vest with reflective stripes. They are standing in front of a metal structure, likely the lift shaft, and appear to be checking something.
12	Pengecekan Grounding	 A photograph showing three workers in blue uniforms and blue hard hats performing grounding checks outdoors. One worker is kneeling on the ground, working on a piece of equipment or a pipe. Two other workers are standing nearby, observing the process. The scene is outdoors, with a building wall and some greenery in the background.

13	Pengecekan mesin bubut	
14	Pengecekan mesin genset hydrant	

15 Pengecekan
crain pada tower
produksi



Daftar Hadir Magang

Daftar Hadir Magang

Nama : Dian Amgrah Cahyani
Lokasi : PT Japfa Comfeed Indonesia unit Sragen
Pembimbing Lapangan : Eko Yulianto

No	Hari, Tanggal	Tanda Tangan Mahasiswa	Tanda Tangan Pembimbing Lapangan
1	11 September 2023, Senin		
2	Selasa, 12 September 2023		
3	Rabu, 13 September 2023		
4	Kamis, 14 September 2023		
5	Jumat, 15 September 2023		
6	Sabtu, 16 September 2023		
7	Sabtu, 17 September 2023		
8	Rabu, 20 September 2023		
9	Kamis, 21 September 2023	—	—
10	Jumat, 22 September 2023		
11	Sabtu, 23 September 2023		

Sakit

12	Selasa, 26 September 2023	Dah	3/4
13	Rabu, 27 September 2023	Dah	3/4
14	Jumat, 29 September 2023	Dah	3/4
15	Senin, 2 Oktober 2023	Dah	3/4
16	Selasa, 3 Oktober 2023	Dah	3/4
17	Rabu, 4 Oktober 2023	Dah	3/4
18	Kamis, 5 Oktober 2023	Dah	3/4
19	Jumat, 6 Oktober 2023	Dah	3/4
20	Senin, 9 Oktober 2023	Dah	3/4
21	Selasa, 10 Oktober 2023	Dah	3/4
22			
23			
24			
25			
26			
27			



LOG BOOK

Buku Catatan Harian Magang

Nama : Dian Anugrah Cahyani
NIM : 2000029171
Lokasi Magang : PT Japfa Comfeed Indonesia Unit Sragen
Waktu : 11 September – 10 Oktober 2023

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2023**

IDENTITAS PEMBIMBING

Pembimbing Lapangan

1. Nama : Eko Yulianto
2. Instansi : PT. JAPFA Compeed Indonesia, Tbk. Unit Sragen
 - a. Telp : 0852 2990 3323
 - b. Email :

Pembimbing
Lapangan

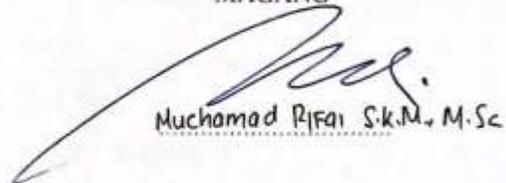


Eko Yulianto

Pembimbing Magang

1. Nama : Muchamad Rifai S.K.M., M.Sc
2. Instansi : Universitas Ahmad Dahlan
 - a. Telp : 0813 1766 3306
 - b. Email :

Pembimbing
MAGANG



Muchamad Rifai S.K.M., M.Sc

KEGIATAN HARI 1

HARI/TANGGAL : Senin, 11 September 2023

KEGIATAN : Opening Magang

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari pertama mahasiswa diminta untuk presentasi untuk pengenalan perusahaan dan tujuan magang serta fokus magang. Pada hari pertama juga dikenalkan profil perusahaan serta diajak keliling lapangan untuk pengenalan pangan. Mahasiswa juga ditunjukkan video safety induction agar menghindari bahaya yang ada di perusahaan.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



Mengetahui

Pembimbing Lapangan


(.....EKO YULIANTO.....)

KEGIATAN HARI 2

HARI/TANGGAL : Selasa, 12 September 2023

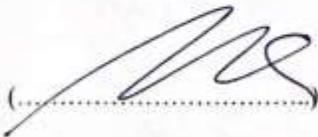
KEGIATAN : melihat struktur organisasi yang ada di PT. JAPFA Compeed

URAIAN KEGIATAN :

Hari kedua magang mahasiswa diben lihat dokumen-dokumen dan struktur organisasi yang ada di PT. JAPFA Compeed Indonesia Tbk. Unit Sragen. Mahasiswa melihat dokumen hasil audit internal yang dilakukan bulan lalu oleh pihak ketiga.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(EKO YULIAMTO.....)

KEGIATAN HARI 3

HARI/TANGGAL : Rabu, 13 September 2023

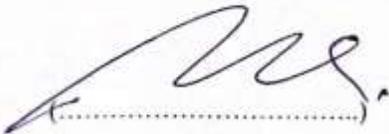
KEGIATAN : Melihat dan mempelajari materi audit internal

URAIAN KEGIATAN :

Hari ketiga mahasiswa melihat dan mempelajari hasil dari materi audit internal dan mahasiswa diajau berkeliling di departement lainnya untuk memperkenalkan diri sebagai mahasiswa magang.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



EXO YULIANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 4

HARI/TANGGAL : 14 September 2023, Kamis

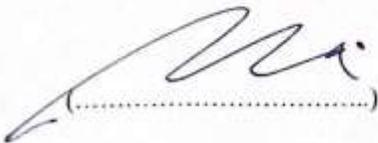
KEGIATAN : Melihat Proesi kerja silo /menaki silo

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-empat magang saya hendak memperkenalkan diri di departemen proyek ment ditawari untuk melihat proesi kerja silo. silo tersebut tingginya mencapai 20 meter. Menggunakan full body harness saya dan rekan saya menaki sedikit-demi sedikit tangga silo.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(..... EKO YULIANTO)

KEGIATAN HARI 5

HARI/TANGGAL : 15 September 2023, Jumat

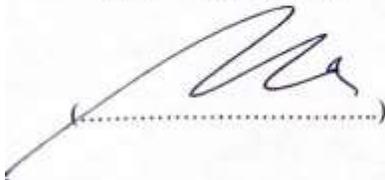
KEGIATAN : Safety Patrol dan Pembuatan silo 5000 ton.

URAIAN KEGIATAN :

- Hari ke-5 dalam pelaksanaan magang mahasiswa melakukan safety patrol ditemani oleh Pak Eko H.S. Mahasiswa juga melihat proses pembuatan dryer dan wat silo.

Mengetahui

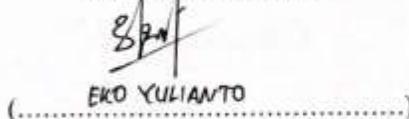
Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



EKO YULIANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 6

HARI/TANGGAL : Senin, 18 September 2023

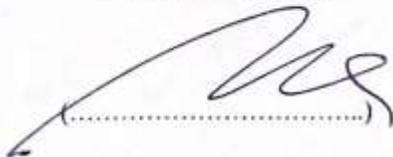
KEGIATAN : Pembuatan JSA, Dryer 3,

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-6 magang mahasiswa magang membuat job safety analysis untuk Dryer 3.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(.....)
EKO YUWANTO

KEGIATAN HARI 6

HARI/TANGGAL : Senin, 18 September 2023

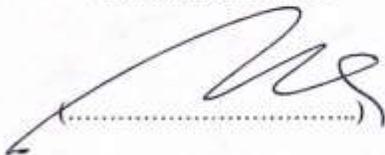
KEGIATAN : Pembuatan JSA, Dryer 3,

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-6 magang mahasiswa magang membuat job safety analysis untuk Dryer 3.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(.....)
BKO YULIANTO

KEGIATAN HARI 7

HARI/TANGGAL : Selasa, 19 September

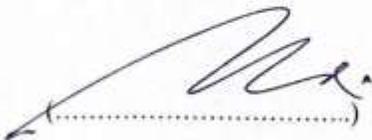
KEGIATAN : Pembuatan JSA budang 8

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-7 proyek magang mahasiswa membuat job safety analysis untuk budang 8 yang baru dibangun di PT.JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. Unit Sragen.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



EKO YULIANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 8

HARI/TANGGAL : Rabu, 20 September 2023

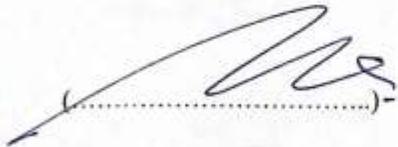
KEGIATAN : Perlengkapan Formulir Inspeksi APD

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-8 proses magang mahwi magang diminta untuk melengkapi Formulir Inspeksi APD dan mahwi juga berkeliling untuk mengecek kelengkapan yang ada di setiap departemen

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



EKO YULIANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 9

HARI/TANGGAL : Kamis, 21 September 2023

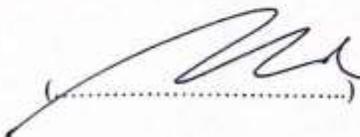
KEGIATAN : Tidak masuk magang (sakit)

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke- 9, Pada tanggal 21 September 2023 tidak masuk magang dikarenakan sakit.

Mengetahui

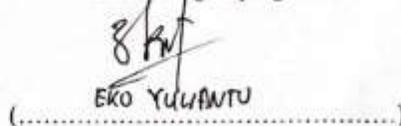
Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



EKO YULIANTU
(.....)

KEGIATAN HARI 10

HARI/TANGGAL : Jumat, 22 September 2023

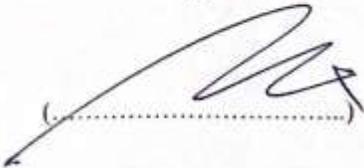
KEGIATAN : Pengisian Formulir Inventarisasi APD

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari Jumat di hari ke-10 magang mahasiswa diminta untuk mengisi formulir inventarisasi Alat pelindung diri.

Mengetahui

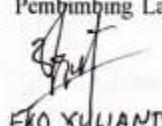
Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



EKO XULIANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 11

HARI/TANGGAL : Senin, 25 September 2023

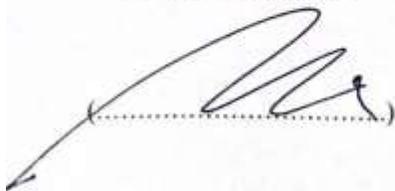
KEGIATAN : Safety patrol

URAIAN KEGIATAN :

Hari senin tanggal 25 September 2023 mahasiswa melakukan safety patrol dan menemukan beberapa unsafe action dan unsafe condition.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



Mengetahui

Pembimbing Lapangan


(.....EKO YUWANTO.....)

KEGIATAN HARI 12

HARI/TANGGAL : Selasa, 26 September 2023

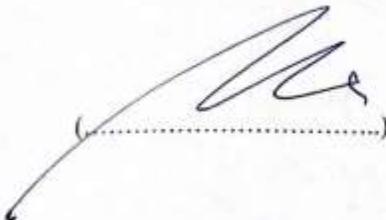
KEGIATAN : Safety patrol

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-12 mahasiswa melakukan safety patrol dan menemukan beberapa pekerja proyek pihak ke-3 tidak menggunakan APD yang lengkap ketika bekerja di area ketinggian (scaffolding)

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



ERIK YULIANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 13

HARI/TANGGAL : Rabu, 27 September 2023

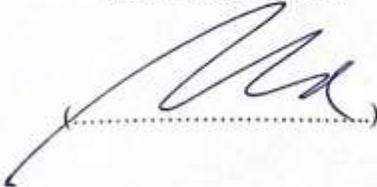
KEGIATAN : Rapat P2K3

URAIAN KEGIATAN :

Kegiatan Hari ke-13 mahawi mengikuti rapat panitia Pembina kejelamatan dan kelelahan kerja. mahawijiwi diminta untuk memoparkan hasil temuan unsafe action dan unsafe condition selama melaksanakan magang di PT. JAPFA Compeed Indonesia.Tbk. Unit Sragen.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



FKU YUWANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 14

HARI/TANGGAL : Jumat, 29 September 2023

KEGIATAN : Penempelan Barcode APAR Produksi

URAIAN KEGIATAN :

Pada hari Jumat hari ke empat belas melaksanakan program di PT-JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. Unit Sragen mahasiswa melakukan penempelan barcode pada Alat Pemadam Api Ringan di bagian produksi.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG

(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(.....)
EKO YULIANTO

KEGIATAN HARI 15

HARI/TANGGAL : 2 Oktober 2023, Senin

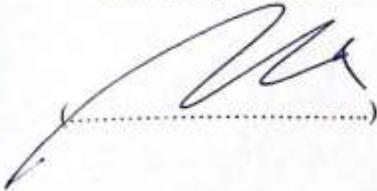
KEGIATAN : Safety Patrol dan Penempelan barcode pada APAR

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-15 magang tepatnya pada tanggal 2 oktober 2023 mahasiswa melakukan safety patrol dan melaksanakan penempelan barcode pada APAR di departemen lainnya.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



EKO YULIANTO
(.....)

KEGIATAN HARI 16

HARI/TANGGAL : 3, Oktober 2023, Selasa

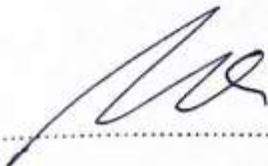
KEGIATAN : Safety Talk di dept. Satpam dan Safety Patrol

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-3 Pada hari Selasa mahasiswa melakukan safety patrol dan menemukan beberapa temuan unsafe action dan unsafe condition dan mahasiswa melakukan safety talk di bagian departemen satpam.

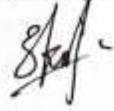
Mengetahui

Pembimbing MAGANG

()

Mengetahui

Pembimbing Lapangan

(
EKO YULIANTO)

KEGIATAN HARI 17

HARI/TANGGAL : Rabu, 4 Oktober 2023

KEGIATAN : Melihat Safety talk di peracikan vitamin dan pembikinan SOP
URAIAN KEGIATAN : Pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS dan TBC

Hari Rabu tanggal 4 Oktober 2023 mahasiswa melihat safety talk di departemen peracikan vitamin yang dilakukan oleh rekan saya. Pada hari Rabu mahasiswa juga membuat SOP pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS dan TBC

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



Mengetahui

Pembimbing Lapangan


(..... EKO YUWANTO)

KEGIATAN HARI 18

HARI/TANGGAL : Kamis, 5 Oktober 2023

KEGIATAN : Melihat Pengecekan Hydrant, lift, genset hydrant, grounding, mesin butut
bersama pihak ke-3

URAIAN KEGIATAN :

Hari ke-5 magang mahasiswa diminta untuk mengikuti pengecekan Hydrant, lift, genset hydrant, grounding, mesin butut bersama vendor pihak ke-3.

Mengetahui

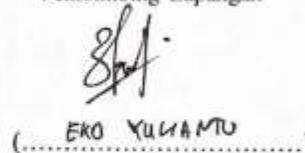
Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(.....)
EKO YULIAMU

KEGIATAN HARI 19

HARI/TANGGAL : 6 Oktober 2023, Jumat

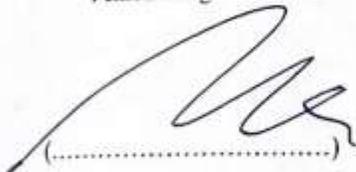
KEGIATAN : Safety Patrol

URAIAN KEGIATAN :

kegiatan magang di hari ke-19 ini melakukan safety patrol dan mempersiapkan untuk seminar hasil magang.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



(.....)

Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(..... EKO YUWANTO))

KEGIATAN HARI 20

HARI/TANGGAL : Senin, 9 Oktober 2023

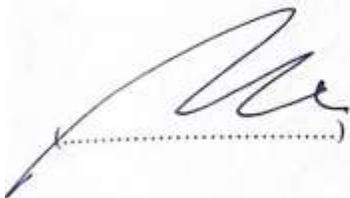
KEGIATAN : Closing magang dan Presentasi hasil magang

URAIAN KEGIATAN :

Hari Senin, 9 Oktober 2023 mahasiswa melaksanakan presentasi hasil magang di depan bapak dosen UAD dan ketua P2K3 beserta HSE lainnya.

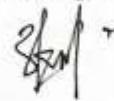
Mengetahui

Pembimbing MAGANG



Mengetahui

Pembimbing Lapangan


(...EKO YUWANTO...)

KEGIATAN HARI 21

HARI/TANGGAL : Selasa, 10 Oktober 2023

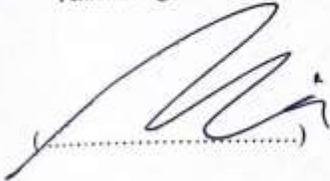
KEGIATAN : revisi

URAIAN KEGIATAN :

Hari Selasa 10 Oktober 2023 mahasiswa melakukan revisi yang di koreksi pada presentasi hasil magang pada hari sebelumnya.

Mengetahui

Pembimbing MAGANG



Mengetahui

Pembimbing Lapangan



(.....**EKO YUWANTO**.....)